

## Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

Arum Rizqi Aprilia<sup>1\*</sup>, Fitrotul Hasanah<sup>2</sup>, Istikomah<sup>3</sup>, Fathurrohman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

[arumapriliad@gmail.com](mailto:arumapriliad@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fitrotulhasanah069@gmail.com](mailto:fitrotulhasanah069@gmail.com)<sup>2</sup>, [istiikm474@gmail.com](mailto:istiikm474@gmail.com)<sup>3</sup>, [fath@unsiq.ac.id](mailto:fath@unsiq.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis: [arumapriliad@gmail.com](mailto:arumapriliad@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to explain the role of Tafidzul Qur'an teachers in improving the quality of Al-Qur'an memorization among students at Takhasus Al-Qur'an Elementary School, Kalibeber, Wonosobo. The research method used is qualitative field and based on a case study approach. Data collection was carried out through observations and interviews related to Tafidzul Qur'an learning activities. The findings show that the role of Tafidzul Qur'an teachers is very important in motivating students, providing focused teaching, and creating a conducive learning environment. The quality of students' memorization of the Al-Qur'an at SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo has increased significantly thanks to the active role of Tafidzul Qur'an teachers and effective teaching methods. The implication of this research is the need to develop a Tafidzul Qur'an learning strategy that focuses on the role of the Tafidzul Qur'an teacher as the key to achieving optimal competency in memorizing the Al-Qur'an for students at the elementary level.*

**Keyword:** *Tafidzul Qur'an teacher, basic education, memorization.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru Tafidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan dan berdasarkan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait kegiatan pembelajaran Tafidzul Qur'an. Temuan menunjukkan bahwa peran guru Tafidzul Qur'an sangat penting dalam memotivasi siswa, memberikan pengajaran yang terfokus, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo mengalami peningkatan yang signifikan berkat peran aktif guru Tafidzul Qur'an dan metode pengajaran yang efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dikembangkan strategi pembelajaran Tafidzul Qur'an yang menitikberatkan pada peran guru Tafidzul Qur'an sebagai kunci dalam mencapai kompetensi optimal dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa di tingkat dasar.

**Kata kunci:** Guru Tafidzul Qur'an, Pendidikan Dasar, Hafalan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tafidzul Qur'an di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam memantapkan keberlangsungan dan pemahaman Islam khususnya di lingkungan pendidikan dasar. Salah satu lembaga pendidikan yang khusus mengemban misi tersebut adalah SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, di mana pengajaran hafalan Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam kurikulumnya. Fokus utama pelatihan ini adalah agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan tegas dan benar. Dalam konteks ini, guru Tafidzul Qur'an memegang peranan penting sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Peran guru Tafidzul Qur'an tidak hanya sebatas mengajar, namun penting juga sebagai mentor dan motivator bagi siswanya. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik-teknik hafalan

Al-Qur'an, tetapi juga membangun koneksi yang mendalam antara siswa dan teks suci, serta membimbing siswa dalam keterampilan menghafal dan meningkatkan kualitas bacaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh peran guru Tafidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Penelitian ini menganalisis bagaimana metode dan strategi pengajaran yang diterapkan guru dalam mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor pendukung dan hambatan yang mungkin mempengaruhi efektivitas peran guru dalam pembelajaran Tafidzul Qur'an. Ini penting untuk dipahami lebih dalam, mengingat pengaruhnya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan memperluas wawasan ini, dapat diharapkan adanya kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pendidikan tahfidzul Qur'an di tingkat dasar. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pembelajaran tahfidzul Qur'an, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola sekolah dan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORI**

Guru tahfidzul Qur'an memegang peran sentral dalam pendidikan hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada memori tetapi juga pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Teori pembelajaran konstruktivis menawarkan kerangka kerja yang relevan dalam konteks ini, menggarisbawahi bahwa siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, interaksi dengan guru, dan pengalaman langsung dengan teks Al-Qur'an. Guru tahfidzul Qur'an di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo menggunakan pendekatan ini untuk memfasilitasi proses belajar siswa dengan mempromosikan pemahaman yang mendalam dan penguatan keterampilan hafalan yang berkelanjutan. Selanjutnya, teori motivasi belajar juga relevan dalam konteks ini, menyoroti pentingnya motivasi internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Guru Tahfidzul Qur'an berperan sebagai motivator utama, menggunakan penguatan positif, umpan balik yang konstruktif, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik individu siswa untuk mempertahankan minat dan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan teori-teori motivasi dalam pendidikan Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, teori pengajaran Islami memberikan perspektif tambahan yang penting, menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek

pembelajaran Al-Qur'an. Guru tahfidzul Qur'an di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo mungkin mengadopsi pendekatan yang holistik, menggabungkan ajaran moral, etika, dan spiritualitas Islam dalam pembelajaran mereka. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Pengertian Guru Tahfidzul Quran**

Guru Tahfidzul Qur'an adalah seorang tokoh terkemuka dalam dunia pendidikan Islam yang mengkhususkan diri dalam mengajar dan membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajarkan kitab suci Al-Qur'an kepada para siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa para siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mengikuti aturan tajwid dan membaca yang benar. Profesi ini membutuhkan pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an dan metode pengajaran efektif yang memungkinkan terjadinya proses menghafal terus menerus.

1. Sebagai guru Al-Qur'an, seorang guru Tahfidzul-Qur'an harus mempunyai pemahaman yang baik tentang struktur Al-Qur'an, termasuk urutan surah dan ayat, sejarahnya latar belakang dan hukum syariat yang terkandung didalamnya. Mereka juga harus mampu menafsirkan makna tersembunyi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada siswa dengan tepat dan bermakna.
2. Guru Tahfidzul Qur'an mempunyai peranan penting sebagai pembimbing spiritual anak didiknya. Selain mengajarkan teknik hafalan, mereka juga bertugas membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, namun juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru Tahfidzul Qur'an diharapkan mampu memberikan teladan ibadah, akhlak, dan sikap spiritual yang baik kepada siswanya.
3. Guru Tahfidzul Qur'an sebagai pengajar berperan dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an. Mereka menggunakan berbagai strategi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, termasuk penguatan positif, dorongan moral, dan dukungan pribadi yang intensif. Guru Tahfidzul Qur'an juga sering terlibat dalam membangun hubungan dekat dengan siswa dan keluarganya, menciptakan lingkungan yang mendukung proses menghafal Al-Quran secara efektif.

4. Dalam konteks pendidikan Islam modern, guru Tahfidzul Qur'an harus mampu menyesuaikan pengajarannya dengan teknologi dan inovasi pendidikan terkini. Mereka menggunakan media digital untuk memudahkan proses belajar mengajar, antara lain aplikasi penghafal Al-Qur'an, rekaman audio, dan platform pembelajaran online. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta memperluas jangkauan pendidikan Tahfidzul Qur'an di era digital saat ini.

### **Tips Cepat Hafal Al-Qur'an**

Terdapat beberapa tips menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang sedang bersekolah, khususnya siswa di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Menggunakan satu jenis mushaf

Hal ini bertujuan untuk mempertahankan konsistensi dalam bacaan, dan menghindari perubahan dalam tajwid (cara membaca) atau variasi dalam teks yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Selain itu, dapat memperkuat hafalan karena terus-menerus melihat teks yang sama, dan memperkuat memori terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan oleh siswa.

2. Menentukan metode yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an

Agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat maka harus dibuatkan jadwal harian untuk membaca Al-Qur'an, misalnya pagi hari setelah subuh dan siang hari sepulang sekolah para siswa dijadwalkan untuk membaca Al-Qur'an dengan metode yang beragam misalnya muroja'ah, atau membaca sendiri dengan terus-menerus dan malam harinya menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan. Dengan menerapkan jadwal tersebut secara konsisten maka siswa akan mudah menghafalkan Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan berbagai teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peran guru tahfidzul Qur'an berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Implikasi dari kajian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan tahfidzul Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Takhasus Al Qur'an yang berada di Kalibeber Wonosobo. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 15 juni 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kualitas hafalan Al Quran. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menggunakan data yang diperoleh, bukan data numerik, dan digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan rinci realitas empiris di balik suatu realitas atau fenomena. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi alam suatu objek (bukan eksperimen), sehingga menjadikan penelitian sebagai alat yang penting, yaitu pemilihan sumber informasi. Informasi tepat sasaran dan bola salju, teknik penelitian menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis informasi bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif menekankan pentingnya generalisasi di luar. Informasi dalam penelitian ini bersifat kualitatif, informasi yang berupa kata-kata biasanya diperoleh melalui wawancara, informasi yang berupa tindakan dan tindakan diperoleh dari observasi dan observasi, dan informasi yang diperoleh berupa dokumen. Setelah data terkumpul, data diolah melalui pencatatan, penginputan, dan pengeditan, dengan informasi yang dianalisis masih menggunakan kata-kata yang dicetak tebal. Sumber dapat mengambil informasi dari topik. Apabila wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut informan, atau informan. Seseorang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan secara tertulis atau lisan. Jika diamati, terdapat sumber data berupa benda atau proses yang bergerak. Apabila menggunakan dokumen, maka dokumen atau catatan menjadi sumber datanya. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah metode analisis informasi yang melibatkan reduksi informasi yang digunakan dalam penelitian ini: ringkasan, pemilihan hal-hal yang paling penting, membuang informasi yang tidak perlu, konsentrasi pada hal-hal penting, tema dan pola mengatur informasi sedemikian rupa sehingga pada akhirnya memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Informasi disajikan dengan menggunakan kumpulan informasi yang terstruktur, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pemaparan berisi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi ke dalam format terpadu dan mudah diakses. Terakhir, menarik kesimpulannya dari analisis informasi aliran ketiga. Setelah mengolah informasi dengan mereduksi dan menyajikan informasi, maka ditarik suatu kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Metode Dalam Pengajaran Hafalan Alqur'an Pada Siswa**

##### **a. Metode Repetisi/ Murojaah**

Murojaah atau metode pengulangan merupakan salah satu strategi utama menghafal Al-Quran yang terbukti efektif. Metode ini mempunyai prinsip dasar dan cara penerapannya yang unik dalam proses belajar mengajar Tafizul Quran. Metode Murojaah berasal dari

bahasa Arab “مراجعة” yang berarti memodifikasi atau mengulang. Dalam konteks pengajaran Alquran, murojaah mengacu pada teknik mengulang-ulang ayat atau surah yang dipelajari secara teratur. Tujuan utamanya adalah memperkuat hafalan, meningkatkan pemahaman bacaan, dan menjaga konsistensi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Metode ini adalah salah satu yang paling umum digunakan, khususnya di SD Takhasus Kalibeber Wonosobo. Cara menerapkan metode ini adalah dengan mengulang-ulang ayat dan surah yang telah dipelajari oleh siswa hingga hafal dengan baik. Kemudian, membuat jadwal rutin untuk murojaah, di SD Takhasus Kalibeber Wonosobo waktu pelaksanaan metode ini biasanya pagi setelah subuh, setelah ashar, dan malam hari.

b. Metode Sorogan

Metode kedua yang biasa diterapkan di SD Takhasus Kalibeber Wonosobo adalah metode sorogan. Dalam konteks hafalan Alquran, metode Sorogan mengacu pada teknik di mana seorang guru membacakan ayat atau surah Al-Qur'an kepada siswa secara akurat dan tepat, dan siswa meniru dan mengulangi bacaan tersebut, mendengarkan apa yang dikatakan guru. Selain itu, penerapan lain dari metode ini adalah dengan cara siswa menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfidzul Qur'an dengan maju satu-satu secara bergantian. Dan apabila terdapat ketidaktepatan dalam menghafal akan langsung diberitahu oleh guru/pembimbing.

### **Peran Guru Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan**

Peran guru tahfidzul Qur'an sangat penting dalam membimbing santri untuk meningkatkan kualitas hafalan. Guru tahfidzul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan role model. Dalam proses menghafal Qur'an, metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal dan mempertahankan hafalan mereka

Berikut beberapa peran guru tahfidzul quran di SD Takhasus Alquran

1. Pembimbing dan pengajar

Guru tahfidzul Qur'an bertanggung jawab untuk membimbing santri dalam proses menghafal, mulai dari membaca, mengulang, hingga menguatkan hafalan. Mereka harus memastikan bahwa santri menghafal dengan tajwid yang benar dan memahami makna dari ayat yang dihafal.

2. Motivator:

Menghafal Qur'an memerlukan motivasi yang kuat. Guru tahfidzul Qur'an harus mampu memberikan motivasi dan semangat kepada santri agar mereka tetap bersemangat dalam menghafal, terutama ketika menghadapi kesulitan.

3. Teladan

Guru tahfidzul Qur'an harus menjadi teladan yang baik bagi santri. Kehidupan sehari-hari mereka harus mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga santri dapat mencontoh perilaku positif dari guru mereka.

4. Penggunaan Metode yang Efektif:

Guru tahfidzul Qur'an harus menggunakan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan santri. Beberapa metode yang biasa digunakan antara lain metode talaqqi, metode sima'an, dan metode mengulang hafalan secara berkelompok.

5. Penilaian dan Evaluasi:

Guru harus melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan santri. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri menghafal dengan benar dan hafalan mereka tidak mudah terlupakan.

6. Pembimbing Rohani:

Guru tahfidzul Qur'an harus mampu membimbing santri dalam aspek rohani. Mereka harus mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga hafalan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

7. Metode Pengajaran:

Guru harus menguasai berbagai metode pengajaran tahfidz, seperti:

- a. Metode Talaqqi: Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan santri mengikutinya.
- b. Metode Sima'an: Santri mendengarkan bacaan guru dan mengulanginya.
- c. Metode Tikrar (Pengulangan): Mengulang-ulang hafalan hingga benar-benar melekat di ingatan.
- d. Metode Muroja'ah: Mengulang hafalan yang telah dipelajari secara berkala untuk memastikan hafalan tetap kuat dan tidak terlupakan.

8. Pendekatan Individual:

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru tahfidzul Qur'an harus mampu mengenali kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri, serta memberikan

pendekatan yang sesuai. Beberapa santri mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam aspek tajwid, sementara yang lain mungkin memerlukan dorongan tambahan dalam hal motivasi.

9. Pemantauan dan Evaluasi:

Guru tahfidzul Qur'an harus melakukan pemantauan secara rutin terhadap kemajuan hafalan santri. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

- a. Ujian Hafalan: Menguji hafalan santri secara berkala.
- b. Koreksi Bacaan: Memeriksa kesalahan tajwid dan makhraj huruf.
- c. Penguatan Hafalan: Memberikan sesi tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan.

10. Keterlibatan Orang Tua:

Guru tahfidzul Qur'an juga harus berkomunikasi dengan orang tua santri untuk memastikan dukungan dari rumah. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan waktu dan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk menghafal.

Peran guru tahfidzul Qur'an sangat vital dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan bimbingan yang tepat, metode yang efektif, serta motivasi yang kuat, santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Guru tahfidzul Qur'an harus terus meningkatkan kompetensinya agar dapat mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

### **Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an**

Tentu saja akan ada hambatan ketika mengimplementasikan strategi ke dalam program. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi suatu program yang berjalan dan harus diminimalisir agar program dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang dihadapi dalam program Tahfidz di usia sekolah dasar adalah bagaimana cara meumbuhkan kesadaran anak agar suka tadarus tanpa di perintah. Pada usia anak-anak jika sudah mau tadarus kurang lebih satu jam saja itu sudah sangat baik. Jika anak disuruh duduk dan tadarus paling sedikitnya satu lembar saja sebenarnya bisa, tapi kondisi hati pada usia anak-anak cenderung berubah-ubah sehingga membuat anak malas untuk tadarus. Masalah lainnya juga menjadi pemicu anak malas untuk tadarus seperti masalah di rumah, bertengkar dengan temannya, dan masalah lainnya. Apa lagi ketika anak sedang tadarus bersama-sama untuk hafalah pasti tidak akan bertahan lama karena akan bosan dan lebih memilih ngobrol. Tidak semua anak seperti itu tapi mayoritas.



## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa Guru tahfidzul Qur'an memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tahfidzul Qur'an, seperti metode talaqqi, takrir, dan muraja'ah, sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan mereka. Guru tahfidz juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami kepada siswa, yang mendukung proses pembelajaran tahfidzul Qur'an secara keseluruhan.

Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo meningkat secara signifikan dengan adanya bimbingan intensif dari guru tahfidz. Siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan, kefasihan, dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Motivasi belajar siswa juga meningkat seiring dengan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif yang diterapkan oleh guru tahfidz

### **Saran**

#### **1. Untuk Guru Tahfidz:**

Guru tahfidzul Qur'an perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk menjaga semangat dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru tahfidz diharapkan untuk selalu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa agar mereka tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### **2. Untuk Sekolah:**

Pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung proses tahfidzul Qur'an, seperti ruang belajar yang nyaman dan bahan ajar yang memadai. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru tahfidz dalam metode pengajaran tahfidzul Qur'an.

#### **3. Untuk Orang Tua:**

Orang tua diharapkan untuk turut serta dalam mendukung proses belajar tahfidzul Qur'an anak-anak mereka di rumah dengan memberikan waktu dan perhatian yang cukup. Orang tua perlu berkolaborasi dengan guru tahfidz dalam memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. (2019). Tahfidzul Qur'an:konsep dan Aplikasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 120-135.
- Dandian, S. R. (2023). Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan . *ISEDU:ISLAMIC EDUCATION JOURNAL*, 13.
- Lubis. (2015). Pedoman Menghafal Al-Qur'an.
- Munir, M. (2016). Pengaruh Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45-60.
- Nahwiyah, S. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 9576.
- Nur, S. (2018). Peran Guru dalam Pendidikan al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 99-112.
- Sakinah, A. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Jakarta: Penerbit A-Empat.
- Zulkifli, H. (2017). Metode Tahfidzul Qur'an.